



Penerapan Metode Biaya Absorpsi dalam Perhitungan Biaya Pokok Produksi dan Penetapan Harga Jual pada UMKM Seblak Prasmanan Mulia

Purwanti

Universitas Pelita Bangsa

Ghea Pramedya Putri

Universitas Pelita Bangsa

Mangku Ramadhan

Universitas Pelita Bangsa

Putri Nur Fajrina

Universitas Pelita Bangsa

Nuralia Chesiana

Universitas Pelita Bangsa

Erika Jezzy Rachmawati

Universitas Pelita Bangsa

Dwi Andryansah

Universitas Pelita Bangsa

Muhamad Ibnu Aqil Chamami

Universitas Pelita Bangsa

Mellyanti

Universitas Pelita Bangsa

Amelia Rizki Utami

Universitas Pelita Bangsa

Maria Ika Amalia Kiyu

Universitas Pelita Bangsa

Alamat: Jl. Inspeksi Kalimalang No.9, Cibatu, Cikarang Sel., Kabupaten Bekasi, Jawa Barat
17530, Tlp: (021) 28518181

Korespondensi penulis: wanti@pelitabangsa.ac.id

Abstrak: MSMEs have a strategic role in supporting the national economy, especially in job creation and poverty alleviation. However, there are still many MSMEs who have not implemented comprehensive cost accounting methods, especially in determining the cost of goods manufactured (COGS) and selling prices. This study aims to analyze the application of the absorption cost method in MSME Seblak Prasmanan Mulia. The research method used is descriptive qualitative with a case study approach, where data is collected through observation and interviews. The results of the study indicate that the use of the absorption cost method, which includes direct raw material costs, direct labor, variable overhead, and fixed overhead, produces a more accurate COGS calculation than the conventional method that has been used by MSMEs. Determining the selling price based on COGS from the absorption method also better reflects the economic value of the product and allows for a realistic profit margin. Thus, the application of this method can help MSMEs in increasing business efficiency and competitiveness.

Keywords: MSME, Absorption Costing, Cost of Goods Sold, Determination of Selling Price, Cost Accounting.

Abstrak: UMKM memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian nasional, khususnya dalam penciptaan lapangan kerja dan pengentasan kemiskinan. Namun, masih banyak pelaku UMKM yang belum mengimplementasikan metode akuntansi biaya secara komprehensif, terutama dalam penentuan harga pokok produksi (HPP) dan harga jual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode biaya

absorpsi pada UMKM Seblak Prasmanan Mulia. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode biaya absorpsi, yang mencakup biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, overhead variabel, dan overhead tetap, menghasilkan perhitungan HPP yang lebih akurat dibandingkan metode konvensional yang selama ini digunakan pelaku UMKM. Penetapan harga jual yang berdasarkan HPP dari metode absorpsi juga lebih mencerminkan nilai ekonomis produk dan memungkinkan margin keuntungan yang realistis. Dengan demikian, penerapan metode ini dapat membantu UMKM dalam meningkatkan efisiensi dan daya saing usaha.

Kata Kunci: UMKM, Biaya Absorpsi, Harga Pokok Produksi, Penetapan Harga Jual, Akuntansi Biaya.

PENDAHULUAN

UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. UMKM merupakan salah satu dari banyaknya jenis usaha yang berperan penting dalam memajukan sektor perekonomian Indonesia. UMKM menjadi salah satu sektor yang potensial karena mayoritas penduduk Indonesia menjalankan usaha kecil dalam bentuk perorangan, kelompok, ataupun rumah tangga sehingga secara tidak langsung berperan dalam mengurangi angka pengangguran yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Pemerintah berperan penting dalam memacu perkembangan UMKM agar perannya dalam perekonomian Indonesia semakin optimal.

UMKM berperan dalam menjalankan usaha kecil baik di sektor modern maupun tradisional yang menjadi dasar berkembangnya perekonomian masyarakat Indonesia guna mendorong kemandirian masyarakat. Kebijakan pemerintah dalam mendukung perkembangan UMKM sangat penting untuk menjaga stabilitas ekonomi dan memperkuat struktur perekonomian nasional. Perubahan zaman yang sangat pesat dan inovasi berbagai sektor yang semakin meningkat, pelaku UMKM harus beradaptasi dengan perubahan yang ada, seperti penggunaan metode pembayaran non-tunai agar dapat bersaing di era digital.

Dalam proses operasionalnya, UMKM seringkali belum menetapkan metode akuntansi biaya secara menyeluruh untuk mengetahui harga pokok produksi dan menentukan harga jual, seperti yang ditemukan pada UMKM Seblak Prasmanan Mulia. Penggunaan perhitungan akuntansi biaya terutama metode Biaya Absorpsi untuk menghitung seluruh komponen biaya produksi mulai dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead variabel, dan biaya overhead tetap dapat memberikan hasil yang lebih akurat dalam perhitungan harga pokok produksi. Hal ini penting dilakukan agar UMKM dapat memperoleh laba yang sesuai harapan dan meningkatkan daya saing usaha mereka.

Secara keseluruhan, UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia sebagai penggerak ekonomi, penyedia lapangan kerja, dan pengurangan angka kemiskinan. Dukungan dari pemerintah dan penerapan pengelolaan keuangan yang baik akan menjadi penunjang keberhasilan UMKM untuk perkembangan ekonomi nasional.

TINJAUAN PUSTAKA

Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi merupakan informasi penting bagi manajemen perusahaan maupun pihak eksternal. Oleh karena itu, akuntansi biaya bertugas mencatat, mengklasifikasikan, serta meringkas berbagai biaya yang terlibat dalam pembuatan produk. Menurut Purwanto (2020) serta

Wicaksono dan Anwar (2023), harga pokok produksi mencakup perhitungan total biaya barang yang berhasil diproduksi dalam suatu periode tertentu.

Definisi lain Dewi dan Wicaksono (2023) menyatakan bahwa harga pokok produksi merupakan akumulasi biaya yang dikeluarkan untuk mengubah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dipasarkan. Berdasarkan pengertian tersebut, biaya yang dimasukkan hanya mencakup biaya selama proses produksi, yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya tambahan di luar keduanya yang dikenal sebagai biaya overhead. Biaya overhead sendiri terbagi menjadi dua jenis, yaitu overhead variabel dan overhead tetap.

Perhitungan Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi (HPP) adalah total biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi selama periode tertentu, meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Menurut Fitria (2020), HPP mencerminkan seluruh pengorbanan ekonomi yang diperlukan agar produk dapat diselesaikan dan siap dijual. Perhitungan HPP sangat penting karena menjadi dasar dalam menentukan harga jual produk serta mengukur efisiensi proses produksi. Selain itu, pengendalian HPP membantu perusahaan mengidentifikasi area pemborosan dan meningkatkan kinerja produksi. Dengan demikian, HPP tidak hanya berfungsi sebagai angka biaya, tetapi juga alat strategis dalam pengambilan keputusan manajerial.

Berdasarkan berbagai pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi mencakup seluruh pengorbanan yang dilakukan perusahaan dalam proses memproduksi suatu barang atau jasa.

Pengertian Biaya Absorpsi

Biaya Absorpsi atau biaya penyerapan adalah salah satu metode akuntansi yang digunakan untuk menghitung biaya produksi suatu produk. Metode ini mencakup biaya tidak langsung dan biaya langsung yang berkaitan langsung dengan pembuatan suatu produk, seperti biaya bahan baku, biaya overhead, gaji karyawan, dan lain sebagainya. Langkah-langkah untuk menghitung Biaya absorpsi:

- a. Hitung Biaya Langsung (*Direct Costs*)
Biaya langsung di dalamnya bisa dikaitkan secara langsung dengan produk tertentu yang akan diproduksi. Biaya langsung ini termasuk biaya transportasi, biaya bahan baku, dan biaya tenaga kerja langsung.
- b. Hitung Biaya Tidak Langsung (*Indirect Costs*)
Biaya tidak langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan operasional, walaupun memang tidak secara langsung berkaitan dengan penjualan produk. Beberapa hal yang termasuk dalam biaya tidak langsung adalah biaya administrasi, biaya overhead, dan juga biaya sewa.
- c. Hitung Biaya Total
Biaya total adalah jumlah biaya langsung dan biaya tidak langsung yang dikeluarkan agar bisa menghasilkan.
- d. Hitung harga pokok unit
Perhitungan harga pokok unit adalah dengan cara membagi biaya total dengan jumlah unit yang berhasil dibuat.

- e. Hitung laba bersih
Menghitung laba bersih adalah dengan cara mengurangi harga pokok unit dan juga harga jual produk.

Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM)

Berdasarkan Bab I Pasal 1 UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), berikut adalah definisi dari masing-masing jenis usaha:

- a. Usaha Mikro
Merupakan kegiatan produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha perorangan dan memenuhi persyaratan Usaha Mikro sesuai ketentuan undang-undang.
- b. Usaha Kecil
Adalah kegiatan ekonomi produktif yang dijalankan secara mandiri oleh perorangan atau badan usaha, bukan sebagai anak perusahaan atau cabang dari usaha menengah maupun besar, serta memenuhi kriteria Usaha Kecil yang diatur dalam undang-undang.
- c. Usaha Menengah
Merupakan kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dikelola oleh perorangan atau badan usaha, tanpa menjadi bagian dari usaha kecil atau besar, serta memiliki nilai kekayaan bersih atau omzet tahunan sesuai ketentuan undang-undang.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah bentuk kegiatan ekonomi produktif yang dijalankan oleh perorangan atau badan usaha perorangan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

Perhitungan Harga Pokok Produksi pada UMKM

Pengelolaan Harga Pokok Produksi (HPP) yang tepat sangat krusial bagi kelangsungan usaha UMKM karena berpengaruh langsung terhadap penentuan harga jual. Seperti diungkapkan oleh Szahro & Purwanto (2021), perhitungan HPP yang akurat berperan sebagai dasar dalam menetapkan harga jual dan pencatatan laporan keuangan. Dengan menghitung HPP secara benar, UMKM dapat menentukan harga yang kompetitif sekaligus meningkatkan daya saing dan keberlanjutan bisnis.

Fadli & Ramayanti (2020) juga menekankan bahwa perhitungan HPP harus dilakukan secara cermat agar harga jual produk dapat ditetapkan dengan tepat. Dengan mengetahui besaran HPP secara akurat, UMKM dapat menetapkan harga jual yang tidak terlalu rendah (agar tetap menghasilkan keuntungan) namun juga tidak terlalu tinggi (agar tetap kompetitif di pasar). Dengan demikian, perhitungan HPP yang tepat membantu UMKM dalam mengambil keputusan harga yang optimal demi menjaga profitabilitas dan daya saing bisnis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dibuat dengan menerapkan metode analisis deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mengevaluasi objek berdasarkan data yang telah dikumpulkan, diolah, diklasifikasikan, dan dibandingkan untuk menarik suatu kesimpulan. Proses analisis dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, dengan penekanan pada analisis terhadap data numerik.

Dalam penelitian ini, untuk melakukan pelaporan segmen menggunakan metode biaya absorpsi atau bisa disebut juga *full costing* yang sifatnya menyerap seluruh komponen-komponen biaya produksi. Perhitungan biaya absorpsi dengan cara menjumlahkan seluruh komponen biaya baik yang sifatnya tetap maupun variabel.

Rumus Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Biaya Absorpsi

Biaya Bahan Baku Langsung	Rp ...	
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp ...	
Biaya Overhead Variabel	Rp ...	
Biaya Overhead Tetap	Rp ...	+
Harga Pokok Produksi	Rp ...	

Data yang diperoleh dari penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi. Seluruh data yang didapatkan dari pelaku UMKM dijadikan sebagai data utama (data primer) dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

UMKM Seblak Prasmanan Mulia merupakan unit usaha yang berlokasi di kota Cikarang yang mengkhususkan diri pada hidangan seblak – sajian khas Sunda berupa kerupuk kering yang diolah dengan bumbu pedas dan kuah kaldu gurih. Usaha yang dirintis oleh Lidya Novianty pada tahun 2023 ini telah berkembang menjadi pelopor kuliner tradisional dengan sentuhan modern, menawarkan beragam inovasi rasa dan topping yang sesuai dengan tren pasar. Sebagai pelopor bisnis makanan cepat berbasis seblak, UMKM ini berhasil memadukan cita rasa otentik (seperti aroma kencur yang khas) dengan pendekatan bisnis kekinian melalui pemasaran digital dan sistem prasmanan.

Saat ini, usaha tersebut telah memperluas jangkauannya dengan membuka cabang di Perumahan Bumi Cikarang Makmur Blok A2 No. 3B, Sukadami, Cikarang Selatan, Kabupaten Bekasi. Kesuksesan usaha ini sebagai penggerak industri kuliner lokal didukung oleh penggunaan bahan baku berkualitas tinggi, proses produksi yang higienis, serta kemasan yang menarik bagi konsumen.

UMKM Seblak Prasmanan Mulia menggunakan metode biaya absorpsi (*absorption costing*) untuk menghitung biaya produksi secara komprehensif. Dalam metode ini, semua biaya produksi, termasuk biaya tetap (upah karyawan dan penyusutan peralatan) serta biaya variabel (seperti bahan baku, bumbu, dan *packaging*), dimasukkan ke dalam harga pokok setiap produk. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap hidangan seblak yang dijual tidak hanya mencerminkan biaya bahan langsung, tetapi juga memperhitungkan biaya operasional lainnya. Dengan demikian, usaha ini dapat menetapkan harga jual yang lebih tepat sasaran dan tetap menguntungkan dalam jangka panjang.

Selain itu, metode biaya absorpsi membantu pemilik bisnis dalam merencanakan strategi pengembangan, seperti pembukaan cabang baru atau inovasi menu, dengan mempertimbangkan seluruh komponen biaya. Penerapan sistem ini juga mendukung prinsip keuangan yang transparan dan efisien, yang menjadi salah satu kunci keberhasilan UMKM Seblak Prasmanan Mulia sebagai pelaku bisnis kuliner yang memadukan cita rasa tradisional dengan konsep modern.

Hasil Penelitian

a. Biaya Bahan Baku Langsung

Biaya bahan baku langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh bahan utama yang secara fisik menjadi bagian dari produk jadi dan dapat ditelusuri langsung ke produk tersebut. Komponen utama dalam biaya ini meliputi biaya perolehan bahan baku utama, biaya pemakaian bahan selama proses produksi, serta saldo awal dan akhir persediaan bahan baku yang dicatat menggunakan metode mutasi persediaan atau metode persediaan fisik. Biaya bahan baku langsung sangat krusial dalam menentukan harga pokok produksi dan berdampak langsung pada laba usaha, karena peningkatan biaya bahan baku tanpa diimbangi kenaikan pendapatan dapat menurunkan profitabilitas.

Tabel 1. Rincian Biaya Harga Bahan Baku Langsung

No	Keterangan	Kebutuhan (jumlah/kg)		Total per Hari (Rp)	Total per Bulan (Rp)
		Harian	Bulanan		
1.	Telur	2 Kg	60 Kg	56.000	1.680.000
2.	Kerupuk	1Kg	30Kg	22.000	660.000
3.	Mie	6 bungkus	6 ball	7.500	225.000
4.	Kwetiau	2 bungkus	60 bungkus	10.000	300.000
5.	Makaroni Spiral	½ Kg	15 Kg	9.000	270.000
6.	Dumpling	1 bungkus	30 bungkus	29.000	870.000
7.	Ceker Ayam	½ Kg	15 Kg	15.000	450.000
8.	Chikuwa	½ bungkus	15 bungkus	16.000	480.000
9.	Crab Stick	½ bungkus	15 bungkus	15.000	450.000
10.	Cuanki Lidah	1 bungkus	30 bungkus	10.000	300.000
11.	Fishroll	1 bungkus	30 bungkus	28.000	840.000
12.	Kerupuk Rafael	½ Kg	15 Kg	12.000	360.000
13.	Sawi Putih	½ Kg	15 Kg	5.000	150.000
14.	Jamur Enoki	10 bungkus	3 dus	26.000	780.000
15.	Bakso Sapi	½ Kg	15 Kg	14.000	420.000

16.	Sosis	½ Kg	15 Kg	20.000	600.000
17.	Duo Twister	½ Kg	15 Kg	14.000	420.000
18.	Ekor Udang	½ Kg	15 Kg	15.000	450.000
19.	Tahu Seafood	½ Kg	15 Kg	15.000	450.000
20.	Batagor	1 Kg	30 Kg	24.000	720.000
21.	Bumbu Seblak:				
	a. Kencur	1 Kg	30 Kg	25.000	750.000
	b. Bawang Putih	½ Kg	15 Kg	20.000	600.000
	c. Cabe	¼ Kg	7.5 Kg	20.000	600.000
	d. Gula	1 Kg	30 Kg	18.000	540.000
	e. Penyedap Rasa	1 bungkus	30 bungkus	4.000	120.000
	f. Minyak	1 L	30 L	18.000	540.000
22.	Air	19 L	570 L	5.000	150.000
Total				472.500	14.175.000

Sumber: UMKM Seblak Prasmanan Mulia, 2025

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang berhubungan langsung dengan proses pembuaan produk. Bagian dari upah yang secara khusus dan konsisten dikeluarkan di dalam rangka pembuatan produk. Satu orang karyawan bekerja di Seblak Prasmanan Mulia UMKM. Seblak Prasmanan Mulia UMKM menetapkan gaji senilai Rp 50.000 per hari dalam sistem pembiayaannya dari keuntungan yang diperoleh seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Rincian Biaya Tenaga Kerja Langsung

No	Jumlah Tenaga Kerja	Upah per-Hari (Rp)	Upah per-Bulan (Rp)
1.	1	50.000	1.500.000
Total			1.500.000

Sumber: UMKM Seblak Prasmanan Mulia, 2025

c. Biaya Overhead Variabel

Biaya overhead variabel merupakan biaya tidak langsung yang berubah seiring dengan tingkat produksi, dan sangat berperan dalam menentukan akurasi harga pokok produksi Maulana, et al., (2024). Pada UMKM Seblak Prasmanan Mulia, komponen biaya overhead variabel terdiri dari

biaya penggunaan gas elpiji, listrik, serta bahan pembantu seperti paper bowl, sendok plastik, dan plastik kresek yang digunakan untuk pengemasan produk. Berdasarkan data observasi dan wawancara dengan pelaku usaha, diketahui bahwa UMKM Seblak Prasmanan Mulia mengeluarkan biaya gas elpiji sebesar Rp11.500 setiap harinya, biaya listrik harian sebesar Rp10.000, serta biaya untuk bahan pembantu seperti paper bowl (Rp22.000/hari untuk 50 pcs), sendok plastik (Rp3.500/hari), dan plastik kresek (Rp5.500/hari). Akumulasi dari seluruh komponen biaya overhead variabel ini menghasilkan total biaya harian sebesar Rp52.500 dan total biaya bulanan sebesar Rp1.575.000. Perincian lengkap biaya overhead variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Biaya Overhead Variabel

No	Keterangan	Kebutuhan per-Hari	Harga per-Hari (Rp)	Total per Bulan (Rp)
1.	Gas Elpiji	1 per 2 hari	11.500	345.000
2.	Listrik	-	10.000	300.000
3.	Paper Bowl	50 pcs	22.000	660.000
4.	Sendok Plastik	1 bungkus	3.500	105.000
5.	Plastik Kresek	½ bungkus	5.500	165.000
Total			52.500	1.575.000

Sumber: UMKM Seblak Prasmanan Mulia, 2025

d. Biaya Overhead Tetap

Biaya overhead tetap terdiri dari biaya-biaya yang tidak berubah meskipun terjadi fluktuasi dalam volume produksi, seperti sewa pabrik, gaji manajer produksi, dan penyusutan alat. Biaya overhead tetap terdiri dari biaya-biaya yang tidak berubah meskipun terjadi fluktuasi dalam volume produksi, seperti sewa pabrik, gaji manajer produksi, dan penyusutan alat.

Karakteristik utama dari biaya overhead tetap adalah kestabilannya dalam jangka pendek, yang membuatnya penting dalam perencanaan anggaran dan analisis break-even. Meskipun tidak berpengaruh signifikan terhadap penjualan secara parsial dalam penelitian Oktariansyah et al. (2022), biaya overhead tetap tetap memiliki peran dalam menentukan efisiensi biaya produksi. Dalam situasi penurunan produksi, biaya overhead tetap bisa menjadi beban karena nilainya tidak menyesuaikan dengan turunnya output, sehingga meningkatkan biaya per unit.

Tabel 4. Biaya Overhead Tetap

No	Keterangan	Jumlah Unit	Harga per Unit (Rp)	Total (Rp)	Penyusutan	
					Per Hari (Rp)	Per Bulan (Rp)
1.	Tabung Gas	2	150.000	300.000	750	22.500
2.	Kompore Gas	2	300.000	600.000	1.500	45.000

3.	Wajan	5	50.000	250.000	625	18.750
4.	Freezer	1	3.000.000	3.000.000	7.500	225.000
5.	Pisau	5	25.000	125.000	312.5	9.375
6.	Blender	2	500.000	1.000.000	2.500	75.000
7.	Spatula	5	5.000	25.000	62.5	1.875
8.	Mangkuk	25	5.000	125.000	312.5	9.375
9.	Meja	10	75.000	750.000	1.875	56.250
Total					15.437	463.125

Sumber: UMKM Seblak Prasmanan Mulia, 2025

Tabel 5. Penentuan Harga Pokok Produksi menggunakan perhitungan UMKM

No	Keterangan	Total Biaya (Rp)
1.	Biaya Bahan Baku Langsung	14.175.000
2.	Biaya Tenaga Kerja Langsung	1.500.000
3.	Biaya Overhead Variabel	1.575.000
	Harga Pokok Produksi	Rp17.250.000
	Jumlah Produksi	1500 Porsi
	Harga Pokok Produksi per-Unit	Rp11.500

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2025

Tabel 6. Penentuan Harga Pokok Produksi menggunakan Biaya Absorpsi

No	Keterangan	Total Biaya (Rp)
1.	Biaya Bahan Baku Langsung	14.175.000
2.	Biaya Tenaga Kerja Langsung	1.500.000
3.	Biaya Overhead Variabel	1.575.000
4.	Biaya Overhead Tetap	463.125
	Harga Pokok Produksi	Rp18.713.125
	Jumlah Unit Produksi	1500 Porsi
	Harga Pokok Produksi per-Unit	Rp12.475,42

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2025

Tabel 7. Menghitung Keuntungan dan Harga Jual Produk Menurut UMKM dan Metode Biaya Absorpsi

No	Keterangan	Metode UMKM	Metode Biaya Absorpsi
1.	HPP per-Unit	Rp11.500	Rp12.475,42
2.	Selisih	Rp975.42	
3.	Keuntungan yang Diinginkan	60%	
	HPP + Keuntungan	Rp18.400	Rp19.960,672
	Saran Harga Jual	Rp18.500	Rp20.000

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2025

Metode biaya absorpsi menunjukkan bahwa harga pokok produksi seblak adalah Rp12.475,42 per porsi, sementara harga jualnya ditetapkan sebesar Rp20.000. Dengan harga tersebut, usaha Seblak Prasmanan Mulia ini memperoleh keuntungan Rp7.524,58 dari setiap porsi seblak yang terjual. Penjualan rata-rata harian mencapai 50 porsi seblak dengan omset Rp1.000.000. Dalam sebulan, total penjualan seblak mencapai 1.500 porsi dengan omset Rp30.000.000. Penjualan rata-rata harian mencapai 50 porsi seblak dengan keuntungan Rp376.229. Dalam sebulan, total penjualan seblak mencapai 1.500 porsi dengan keuntungan Rp11.286.870.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penerapan metode biaya Absorpsi dalam perhitungan biaya pokok produksi di UMKM Seblak Prasmanan Mulia memberikan hasil yang lebih akurat karena memperhitungkan seluruh komponen biaya produksi, termasuk biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Dengan metode ini, penetapan harga jual menjadi lebih tepat, mampu menutupi seluruh biaya yang dikeluarkan serta memberikan margin keuntungan yang layak. Selain itu, metode ini membantu dalam penyusunan laporan keuangan yang lebih sistematis dan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan manajerial yang lebih efektif.

UMKM Seblak Prasmanan Mulia dapat menetapkan harga pokok produksi per unit secara lebih realistis. Perbedaan harga pokok produksi antara metode UMKM (Rp11.500) dan metode biaya absorpsi (Rp12.475,42) menunjukkan pentingnya memperhitungkan semua komponen biaya dalam menetapkan harga jual agar tidak terjadi *underpricing* yang dapat mengurangi margin keuntungan. Secara keseluruhan, keberhasilan Seblak Prasmanan Mulia dipengaruhi oleh kombinasi antara inovasi produk, pemilihan bahan berkualitas, pemasaran digital yang efektif, serta pengelolaan biaya produksi yang semakin profesional.

Saran

UMKM Seblak Prasmanan Mulia perlu lebih disiplin dalam mencatat seluruh biaya produksi secara rinci dan *real-time*, terutama untuk biaya overhead seperti listrik, air, dan perlengkapan produksi, agar akurasi perhitungan biaya absorpsi tetap terjaga. Disarankan untuk melakukan evaluasi biaya pokok produksi secara berkala, misalnya setiap bulan atau setiap pergantian bahan baku, untuk menyesuaikan harga jual jika terjadi perubahan signifikan dalam biaya produksi.

Pemilik atau pengelola sebaiknya mengikuti pelatihan dasar tentang akuntansi biaya dan manajemen keuangan, agar lebih memahami teknik pengalokasian biaya overhead dan pentingnya laporan keuangan dalam mendukung pengambilan keputusan usaha. Untuk memudahkan pencatatan dan perhitungan biaya absorpsi, UMKM bisa mulai menggunakan aplikasi pembukuan sederhana berbasis digital (seperti BukuKas, Akuntansi UKM, atau Excel), sehingga lebih cepat, akurat, dan terhindar dari human error. Selain berdasarkan biaya produksi, penetapan harga jual juga perlu mempertimbangkan daya beli konsumen dan harga pasar kompetitor, agar produk tetap kompetitif tetapi tetap memberikan margin keuntungan yang sehat..

REFERENSI

- B.A.Sondakh., D.P.E. Saerang., O.Y.M. Sardjono.(2023). ANALISIS METODE ABSORPTION COSTING DENGAN COST PLUS PRICING DALAM MENENTUKAN HARGA JUAL PADA KIOS TOPAS AMURANG. *Jurnal EMBA*
- Dewi, N. S., & Wicaksono, A. (2023). Analisis perhitungan harga pokok produksi coklat klasik di Goo 99 Lippo Plaza Sidoarjo. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 17(2), 166-172.
- Eko Purwanto, S. S. (2020). Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Jual (Studi Kasus Unit Usaha Regar Fruit). *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 248-253.
- Emayan, R., & Supriyadi, N. (2024). Analisa Biaya Produk Memakai Metode Full Costing dalam Menghitung Harga Pokok Produksi Seblak dan Teh di Kedai Ori Cafe. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 2(4), 700-705.
- Fadli, I. N., & Ramayanti, R. (2020). Analisis perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode full costing (studi kasus pada UKM Digital Printing Prabu). *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(2), 148–161.
- Feni Dwi Anggraeni, I. H. Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitas Pihak Eksternal dan Potensi Internal (Studi Kasus pada Kelompok Usaha "Emping Jagung" di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing, Kota Malang). *Jurnal Administrasi Publik*, 1286-1295.
- Fitria, D. (2020). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Menentukan Harga Jual Produk pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 5(2), 123-134.
- Gianina Ramdhani, Mukhammad Idrus, & Samsinar. (2024). *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing: Studi Kasus Pabrik Tahu BTP*. EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, 4(1), 1121–1127.
- Kiki Septia Ikhwan, A. I. (2024). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi pada UMKM U&Mie Menggunakan Metode Full Costing. *Jurnal Penelitian Manajemen dan Inovasi Riset*, 254-265.
- Maulana, A. D. A., Ardana, A. B., Wijiono, C. A., & Ersaq, D. A. (2024). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing dan Variabel Costing pada UMKM Teh Kita Bojonegoro Tahun 2023. *KOMPETEN: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 2(5), 814-819.
- Mubarok, M. S., & Fahriani, D. Analisis Biaya Produksi UMKM Ayam Geprek Bunda Menggunakan Metode Full Costing Untuk Menentukan Harga Jual.
- Nisa, K. (2022). *Analisis Biaya Produksi Dan Laba Dalam Menentukan Harga Jual Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) Pada Pabrik Air Mineral Madina (Study Kasus CV. Madina Murni)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).

- Oktariansyah, O., Emilda, E., & Saputra, D. (2022). Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Overhead Pabrik Dan Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Penjualan Pada Subsektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 5(1), 89-100.
- Purwanto, E. (2020). Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Jual. *Journal of applied managerial accounting*, 4(2), 248-253.
- Sari, N. P. (2021). Pengaruh Biaya Bahan Baku Langsung dan Biaya Tenaga Kerja Langsung terhadap Laba Usaha pada PT. Mustika Ratu Tbk. *Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1-15.
- Szahro, Y. (2020). *Analisis penentuan harga pokok produksi dalam penetapan harga jual produk pada UKM Keripik Pedas Morang-Moreng di Sidoarjo* (Doctoral dissertation, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya). Vol.11 No.3 Juli 2023, Hal. 236-246